

Morning Update

4 May 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8.849.9	15.160.3	13.648.2
Volume transaksi (jt shm)	7.609.8	7.675.7	8.344.8
Net asino (Rp miliar)	-197.6	106.5	186.3
Net asino (jt shm)	-313.0	-142.0	180.4
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5.851.8	6.636.5	6.684.4

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Aori	1.577	66.3%	0.6%	5.3%
Basic Industr	938	28.6%	0.8%	1.9%
Consumer	1.622	-8.4%	-0.1%	-11.5%
Finance	1.361	45.2%	-1.0%	2.1%
Infrastructure	1.037	17.8%	0.5%	3.5%
Misc. Industr	1.037	48.2%	0.8%	-4.1%
Mininq	1.940	61.7%	0.1%	1.3%
Property	352	21.2%	-0.4%	-11.4%
Trade	872	47.4%	-0.6%	13.8%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5.953	29.3%	-0.7%	-0.4%
FSSTI	Singapura	3.185	24.2%	-1.0%	12.0%
KLCI	Malaysia	1.591	15.6%	-0.7%	-2.2%
SET	Thailand	1.983	21.6%	-0.5%	9.2%
KOSPI	Korsel	3.127	65.0%	-0.7%	9.0%
SENSEX	India	48.719	53.6%	-0.1%	2.0%
HSI	Honakona	28.358	20.1%	-1.3%	4.1%
NKY	Jepang	29.054	48.1%	0.2%	5.0%
AS50	Australia	7.287	35.2%	-0.1%	6.5%
IBOV	Brasil	119.210	51.1%	0.3%	0.2%
DJI	Amerika	34.113	43.6%	0.7%	11.5%
SXSP	Eropa	3.402	22.9%	0.6%	9.4%
UKX	Ingris	6.970	20.9%	0.1%	7.9%

Dual Listing (US\$)					
	Closinq US\$	IDR	+/-	Daily % chg	
TLKM	22.15	1,599.8	0.09	0.41%	
TINS	0.107	1,541.3	-0.03	-19.55%	
*Rp/US\$ 14,445					

Suku Bunga & Inflasi				
Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate	
Deposito IDR 3 bln	4.05%			
Kredit Bank IDR	12.12%			
BI 7-Days RR	3.50%	1.42%	2.08%	
Fed Funds Target	0.25%	2.60%	-2.35%	
ECB Main Refinancing	0.00%	1.60%	-1.60%	
Domestic Yen Interest Call	-0.02%	-0.20%	0.18%	

Harga Komoditas				
	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	64.5	216.3%	0.9	1.43%
CPO RM/ ton	4.593.0	118.5%	185.0	4.20%
Nikel US\$/ ton	17.653	45.6%	421.0	2.44%
Timah US\$/ ton	31.680	107.4%	805.0	2.61%
Emas US\$/ oz	1.792.9	5.3%	23.8	1.34%
Batu Bara US\$/ ton	92.8	81.1%	1.2	1.31%
Teponq Teriqau US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaouna US\$/bushel	6.9	131.3%	0.1	0.88%
Kedelai US\$/bushel	15.7	87.6%	-0.1	-0.65%
Tembaqa US\$/ton	9,829.0	90.5%	-60.0	-0.61%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi, Dow Jones dan S&P 500 menguat sedangkan Nasdaq terkoreksi. Naiknya saham-saham yang diuntungkan dengan adanya pembukaan ekonomi dan relaksasi pembatasan aktifitas menjadi penopang utama bagi penguatan indeks. Disisi lain terkoreksinya saham sektor teknologi setelah beberapa waktu sebelumnya mengalami kenaikan menjadi katalis negatif di pasar.

Emiten yang diuntungkan dengan adanya pembukaan ekonomi khususnya sektor ritel berhasil membukukan kenaikan cukup signifikan, Gap, Dillard Macy masing-masing ditutup menguat +7%, +10% dan 8%. Penguatan itu sendiri terjadi setelah gubernur New York Andrew Cuomo mengumumkan akan segera mencabut pembatasan kapasitas di New York, New Jersey dan Connecticut, sedangkan operasional kereta bawah tanah selama 24 jam akan kembali diberlakukan pada akhir bulan.

Sementara itu dari data ekonomi dilaporkan Indeks manufaktur IHS market pada bulan April naik ke level 60.5 dari sebelumnya 59.1, pencapai ini sesuai dengan konsensus Dow Jones. Secara terpisah indeks manufaktur ISM di bulan yang sama turun ke level 60.7 dari sebelumnya 65.

- Dow Jones menguat +238 poin (+0.70%) pada level 34,113
- S&P 500 bertambah +11 poin (+0.27%) pada level 4,193
- Nasdaq turun -68 poin (-0.48%) pada level 13,895
- EIDO melemah -0.11 poin (-0.51%) pada level 21,53

Technical Ideas

Menguatnya mayoritas indeks di bursa Wall Street seiring akan segera dicabutnya pembatasan kapasitas oleh gubernur New York diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. Sementara itu naiknya mayoritas harga komoditas dan solidnya beberapa laporan keuangan emiten dan naiknya inflasi bulan April menjadi 1.42% yang menandakan adanya perbaikan daya beli diprediksi akan menjadi tambahan sentimen positif di pasar. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan support di level 5.900 dan resistance di level 6,000.

Stocks

- **PWON** (Buy). Support: Rp530, Resist: Rp550
- **SMRA** (Buy). Support: Rp960, Resist: Rp1,000
- **JSMR** (Buy on Weakness). Support: Rp4,070, Resist: Rp4,150
- **ITMG** (Buy on Weakness). Support: Rp11,700, Resist: Rp12,050

ETF

- **XCLQ** (Buy on Weakness). Support: Rp91, Resist: Rp93
- **XISR** (Buy on Weakness). Support: Rp348, Resist: Rp355
- **XPFT** (Buy on Weakness). Support: Rp481, Resist: Rp491

Morning Update

4 May 2021

News Highlight

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat laju inflasi pada April 2021 sebesar 0,13 persen. Dengan demikian, inflasi tahun kalender 2021 tercatat 0,58 persen dan inflasi tahun ke tahun pada April 2021 1,42 persen.

BPS mengatakan komoditas yang menyumbang inflasi, ada daging ayam ras dengan andil 0,06 persen. Selain daging ayam ras, komoditas lain yang menyumbang inflasi pada tahun ini antara lain adalah minyak goreng, jeruk, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, anggur, pepaya, rokok kretek filter, ikan segar, serta ayam hidup yang memiliki andil 0,01 persen.

Adapun komoditas yang menyumbang deflasi pada April 2021 antara lain cabai rawit sebesar minus 0,05 persen, cabai merah dan bawang merah minus 0,02 persen, serta beras, bayam, dan kangkung dengan masing-masing minus 0,01 persen.

Dari 90 kota IHK yg dipantau BPS, tercatat 72 kota mengalami inflasi. Adapun 18 kota mengalami deflasi. BPS mengatakan inflasi tertinggi tercatat di Kotamobagu dengan inflasi 1,31 persen. Komoditas yang menyumbang inflasi di daerah tersebut antara lain ikan sohiri, cacalangan dan cabai rawit. Sementara itu, inflasi terendah terjadi di Yogyakarta sebesar 0,01 persen.

Dari 11 kelompok pengeluaran, BPS mengatakan ada lima kelompok pengeluaran yang tidak punya andil atau nol persen yaitu kelompok kesehatan, transportasi, informasi komunikasi dan jasa keuangan, rekreasi olahraga dan budaya. Adapun kelompok pengeluaran yang menyumbang andil terbesar terhadap inflasi adalah makanan dan minuman, yaitu sebesar 0,05 persen.

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan April 2021 sebesar 54,6 atau naik dari 53,2 pada bulan Maret 2021. Ini merupakan rekor tinggi baru selama dua bulan berturut-turut.

Inti dari perbaikan nyata pada kondisi bisnis adalah lonjakan permintaan baru. Bisnis baru mengalami ekspansi substansial, dan sejauh ini merupakan yang tercepat sejak survei dimulai satu dekade lalu.

Perusahaan menyebutkan perbaikan pada permintaan pelanggan, terlebih lagi total permintaan baru didorong oleh kembalinya bisnis baru dari luar negeri, sehingga ekspor manufaktur naik untuk pertama kalinya dalam 17 bulan.

Seiring bisnis baru mengalami ekspansi tajam, perusahaan manufaktur akhirnya menaikkan volume produksi. Sebagaimana halnya dengan permintaan baru, kenaikannya merupakan yang paling tajam.

Morning Update

4 May 2021

Sementara itu, waktu pengiriman dari pemasok secara umum tidak berubah dari bulan April 2021, menandakan bahwa gangguan pada rantai pasokan mulai berkurang yang membantu perusahaan melakukan ekspansi stok pembelian.

Meski sudah terjadi ekspansi kuat pada permintaan baru, perusahaan manufaktur tidak menambah jumlah tenaga kerja mereka. Sehingga, penumpukan pekerjaan naik selama dua bulan berjalan dan pada laju solid yang paling terlihat dalam lebih dari delapan tahun.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) berhasil mencatatkan kinerja apik sepanjang kuartal pertama 2021. Emiten pelat merah ini meraih laba bersih senilai Rp 630,37 miliar. Hal ini berbalik dari kondisi pada kuartal pertama 2020, dimana ANTM membukukan kerugian hingga Rp 281,84 miliar.

Naiknya laba bersih ANTM tidak terlepas dari kenaikan pendapatan. Penaja logam mulia ini membukukan pendapatan bersih senilai Rp 9,21 triliun, naik 77,04% dari realisasi pendapatan di periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya Rp 5,20 triliun.

Secara rinci, pendapatan ANTM didominasi oleh penjualan emas yakni mencapai Rp 6,58 triliun atau naik 65% secara year-on-year. Disusul oleh segmen feronikel dan bijih nikel sebesar masing-masing Rp 1,23 triliun dan Rp 950 miliar.

Kemudian, pendapatan dari penjualan alumina sebesar Rp 221,29 miliar, penjualan bijih bauksit sebesar Rp 144,51 miliar, dan perak senilai Rp 31,41 miliar. ANTM juga meraup pendapatan dari pemurnian logam mulia dan jasa lainnya senilai Rp 43,30 miliar.

Seiring dengan naiknya pendapatan, beban pokok pendapatan yang ditanggung ANTM juga meningkat 63,44% dari semula Rp 4,64 triliun menjadi Rp 7,58 triliun. Komponen terbesar merupakan pembelian logam mulia yang mencapai Rp 5,69 triliun.

Beban usaha ANTM juga naik 96% menjadi Rp 831,63 miliar, yang terdiri atas beban umum dan administrasi sebesar Rp 631,39 miliar serta beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp 200,24 miliar.

Kinerja ANTM juga terdorong oleh keuntungan entitas asosiasi, dari sebelumnya Rp 6,14 miliar menjadi Rp 127,70 miliar.

PT PP Presisi Tbk (PPRE) di kuartal I-2021 menghasilkan kinerja yang cukup mumpuni. Buktinya, pendapatan perusahaan berhasil naik 20,5% menjadi Rp 665,6 miliar di kuartal pertama tahun ini. Mengingat pada akhir Maret 2020 lalu, pendapatan PPRE hanya Rp 552,1 miliar.

Jika dirinci, pendapatan PPRE pada tiga bulan pertama ini masih didominasi

Morning Update

4 May 2021

oleh sektor konstruksi yang menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 561,5 miliar atau 84,3% dari total pendapatan PPRE.

Segmen usaha konstruksi memang masih menjadi kontributor terbesar bagi perusahaan terlebih setelah mencatatkan peningkatan sebesar 30,9% secara year on year (yoy) dari Rp 428,7 miliar di kuartal I-2020. Peningkatan tersebut sebagian besar berasal dari penyelesaian dan progres proyek-proyek infrastruktur strategis nasional yang sedang dijalankan.

Peningkatan operasional tersebut diiringi oleh peningkatan kinerja keuangan yang ditandai oleh peningkatan laba bersih sebesar 23,8% yoy dari Rp 25 miliar pada periode yang sama tahun lalu, menjadi Rp 30,9 miliar pada kuartal I 2021. Demikian juga EBITDA dibukukan meningkat sebesar 14,0% yoy dari Rp 209,2 miliar pada kuartal I 2020, menjadi Rp 239,5 miliar pada kuartal I 2021.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report